

ABSTRACT

SITORESMI, DIAN (2006) *Empowering Critical Thinking through A Community of Learners in Extensive Reading I*. Yogyakarta: Sanata Dharma University.

Teaching learning process is not only a matter of transmitting knowledge. It should also encourage students to be able to comprehend information, apply the information, analyse it, synthesize it with previous information they have gotten, and then evaluate it. Especially in foreign language learning, learners have to comprehend not only the language elements but also the content itself. This process would definitely be achieved if the teaching learning processes are applied as natural as possible in the learning environment where they are not treated individually. It is because when learners are getting involved learning with other learners, they can reach more than their actual developmental level when they work on their own. As reading is the important skill to be mastered by language learners, teaching successful strategies are needed so that they become critical thinkers.

This study was intended to investigate a technique, a community of learners, to empower students' critical thinking in *Extensive Reading I*. The participants of this study were 62 students of the third semester of 2004/2005 academic year of English Language Education Study Program, Sanata Dharma University who took *Extensive Reading I* course classes D and E. The students were given five different simplified novels to be read and discussed in groups of five or six. In these groups they were assigned to read, discuss, and develop their mastery of the novels. Then they had to move to a new group with different novels to present what they have read.

There are three problems to solve in this study: (1) What are the classroom procedures of this research? (2) How did the participants perceive of the implementation of a community of learners? (3) To what extent does a community of learners increase the critical thinking of *Extensive Reading I* students?

There are two steps of the classroom procedure, i.e. (1) the same novel grouping in order to comprehend and critically attend to the meaning of each chapter of the novel and (2) different novel grouping in order to share acquired knowledge through 'information gap' principle. The researcher employed qualitative descriptive research in this study.

From the data collected, it was found that community of learners could help the students in four ways. First, a community of learners made the students actively participate in comprehending the task given. Second, a community of learners helps the students to solve the problem they faced. Third, as each member of a community of learners was aware of their goal in their group, they automatically hold a full responsibility to reach the goal and they were free to choose how to gain it. Fourth, a community of learners minimized a range of proficiency levels among students. The interview, journal-logs, and questionnaire showed that the students perceived positively on the activity. They enjoyed the activity. Moreover, they comprehended more after having group discussion. They felt more strengthened when they engaged in a community of learners. The students prepared the presentation seriously because they challenged and had high motivation to perform the best they could so that they had high confidence to present it. Finally, the researcher concluded that a community of learners technique has positive effect on empowering students' critical thinking.

ABSTRAK

SITORESMI, DIAN (2006) *Empowering Critical Thinking through A Community of Learners in Extensive Reading I*. Yogyakarta: Sanata Dharma University.

Proses belajar mengajar tidak hanya persoalan menyalurkan pengetahuan. Proses ini seharusnya juga mendorong siswa untuk mampu memahami sebuah informasi, lalu menganalisisnya, mengkaitkannya dengan informasi yang didapat sebelumnya, menerapkannya, kemudian mengevaluasi apa yang telah diterapkan tersebut. Apalagi dalam pembelajaran bahasa asing, siswa semestinya memahami bukan hanya aspek kebahasaannya, melainkan juga isi dari informasi itu sendiri. Proses seperti ini dapat dipastikan akan tercapai jika proses belajar mengajar diterapkan sealami mungkin di dalam lingkungan belajar dimana para siswa tidak diperlakukan secara individual. Hal ini dikarenakan ketika para siswa terlibat dalam lingkungannya, mereka dapat mencapai lebih dari tingkat perkembangan yang sebenarnya (actual developmental level). Karena membaca merupakan suatu kecakapan yang perlu dikuasai bagi siswa yang mempelajari bahasa, maka sebuah strategi membaca dibutuhkan agar mereka menjadi siswa yang mempunyai pemikiran kritis.

Studi ini dimaksudkan untuk menginvestigasi sebuah teknik, kelompok belajar, untuk memberdayakan pemikiran para siswa yang kritis dalam mata kuliah *Extensive Reading I*. Para peserta penelitian dari studi ini terdiri dari 62 mahasiswa dari semester III tahun akademik 2004/2005 yang mengambil mata kuliah *Extensive Reading I* kelas D and E. Para peserta diberi lima novel sederhana yang berbeda-beda untuk masing-masing kelompok, kemudian dibaca dan didiskusikan dalam kelompok tersebut. Kemudian mereka harus pindah ke dalam kelompok baru yang terdiri dari novel yang berbeda-beda untuk mempresentasikan apa yang telah mereka baca dan telah mereka diskusikan sebelumnya.

Ada tiga permasalahan untuk dipecahkan dalam studi ini: (1) Bagaimana prosedur pelaksanaan penelitian di dalam kelas? (2) Bagaimana peserta penelitian menanggapi penerapan teknik kelompok belajar ini? (3) Dalam kondisi seperti apa teknik kelompok belajar ini dapat meningkatkan pemikiran kritis para siswa *Extensive Reading I*?

Ada dua langkah dalam prosedur kelas: (1) kelompok dengan novel yang sama yang bertujuan untuk memahami dan secara kritis memahami arti dari setiap bab. (2) kelompok dengan novel yang berbeda-beda dengan tujuan untuk membagikan pengetahuan yang telah diperoleh melalui prinsip 'jurang informasi'. Peneliti menerapkan penelitian kualitatif deskriptif dalam studi ini.

Dari data yang dikumpulkan, peneliti mendapatkan bahwa teknik kelompok belajar mampu membantu para siswa melalui empat cara: pertama, sebuah kelompok belajar membuat siswa memahami secara aktif tugas yang diberikan, kedua, kelompok belajar membantu para siswa memecahkan permasalahan yang mereka hadapi, ketiga, karena setiap anggota kelompok belajar sadar akan tujuan mereka, maka secara otomatis mereka memegang tanggung jawab penuh untuk mencapainya dan mereka bebas untuk memilih bagaimana cara mencapainya, keempat, sebuah kelompok belajar memperkecil jurang antar tingkat kemampuan siswa yang berbeda-beda.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Hasil interview, jurnal-log dan kuisioner menunjukkan bahwa siswa menanggapi teknik kelompok belajar ini secara positif. Mereka menikmati aktivitasnya, terlebih lagi, mereka lebih paham setelah berdiskusi dalam kelompok. Mereka merasa lebih dikuatkan ketika mereka terlibat dalam kelompok belajar. Para siswa juga mempersiapkan presentasi dengan serius karena mereka merasa tertantang dan mempunyai motivasi yang tinggi untuk menampilkan yang terbaik sehingga mereka mempunyai kepercayaan yang tinggi untuk mempresentasikannya.

Akhirnya, peneliti menyimpulkan bahwa teknik kelompok belajar mempunyai dampak positif dalam memberdayakan pemikiran kritis para siswa.

